**Daftar Isi**

[**BAB I** 2](#_Toc433578795)

[**PENDAHULUAN** 2](#_Toc433578796)

[**A. Latar Belakang** 2](#_Toc433578797)

[**B. Rumusan Masalah** 3](#_Toc433578798)

[**C. Tujuan** 3](#_Toc433578799)

[**BAB II** 5](#_Toc433578800)

[**PEMBAHASAN** 5](#_Toc433578801)

[**A.** **Pengertian Anak Indigo** 5](#_Toc433578802)

[**B. Karakteristik Anak Indigo** 6](#_Toc433578803)

[**C. Kelebihan anak Indigo dibandingkan dengan anak Normal** 10](#_Toc433578804)

[**D. Permasalahan Anak Indigo** 11](#_Toc433578805)

[**E. Pendidikan Bagi Anak Indigo** 14](#_Toc433578806)

[**F. Sistem belajar dan komunikasi anak Indigo** 16](#_Toc433578807)

[**G. Dampak Pelabelan ‘indigo’** 16](#_Toc433578808)

[**I. Peran Orang tua Menghadapi Anak Indigo** 18](#_Toc433578809)

[**J . Peran Guru Terhadap Anak Indigo** 20](#_Toc433578810)

[**BAB III** 21](#_Toc433578811)

[**PENUTUP** 21](#_Toc433578812)

[**A. Kesimpulan** 21](#_Toc433578813)

[**B.Saran** 22](#_Toc433578814)

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Akhir-akhir ini kita sering disentakkan oleh begitu banyaknya anak yang memiliki pola pikir berbeda dengan anak seusianya. Daya nalar mereka cenderung dewasa, padahal usianya belum mencapai belasan. Kali lain kita dikejutkan oleh anak-anak yang memiliki indra keenam luar biasa tajam, sehingga si anak sampai merasa dirinya tidak normal karena tidak sama dengan teman-temannya.

Fenomena lahirnya anak-anak berkemampuan lebih ini sebenarnya sudah sejak lama ada. Sebastian Bach dan Albert Einstein bisa dikategorikan sebagai anak indigo. Musik yang diciptakan Bach disebut sebagai tipe musik anak indigo. Ia menciptakan musik sambil melamun, sama seperti Einstein yang mendapat rumus saat sedang bengong.

Indigo adalah fenomena baru kehidupan manusia yang memiliki ketajaman indra keenam. Kini, kehadiran mereka yang dianggap aneh sudah diterima masyarakat. Bahkan di Jakarta, mulai terbentuk kelompok yang khusus menangani mereka.selanjutnya

Annisa Rania Putri, salah satu anak indigo. Bocah berusia lima tahun ini belum menginginkan belajar di bangku sekolah. Baginya, sekolah bukanlah hal yang menarik. Namun, dia memiliki kemampuan lebih dari anak seusianya. Meski Annisa terlahir dan dibesarkan di Indonesia, dia mampu berbicara bahasa Inggris dengan dialek Amerika Serikat sejak mulai berbicara. Padahal, orang tuanya tidak memiliki kemampuan bahasa Inggris cukup baik.Bocahcilik ini memang unik, selain kemampuannya berbahasa asing, dia mampu mengingat hal yang mustahil diingat manusia, seperti bagaimana dirinya dilahirkan. Annisa menganggap kemampuannya sebagai keajaiban dari Tuhan.

Lain lagi dengan Vincent Liong. Remaja yang duduk di bangku kelas dua sebuah sekolah menengah umum ini dikarunia kecerdasan filosofis yang tinggi. Vincent sudah menulis artikel psikologi dan spiritual dalam sudut pandang tak biasa sejak sekolah dasar. Kini bukunya diluncurkan oleh penerbit terkemuka dan dikagumi banyak kalangan. Bahkan, tulisannya pernah dimuat di halaman pembuka buku dari sastrawan terkemuka Indonesia, Pramudya Ananta Toer. Dua karangan filosofis lainnya juga siap beredar.

Anak-anak Indigo sebagai generasi yang dilahirkan saat ini, sebagian besar berumur 12 tahun atau lebih muda. Mereka berbeda. Mereka memiliki karakteristik yang sangat unik yang membuat mereka terlihat berbeda dari generasi anak-anak yang lain. Indigo sebagai sebuah sebutan menunjukkan warna aura yang mereka bawa, yang mengindikasikan adanya chakra “Mata Ketiga”, yang menunjukkan kemampuan Psychic dan ketajaman intuisi.

Mereka adalah anak-anak yang umumnya tidak mudah diatur oleh kekuasaan, tidak mudah berkompromi, emosional dan beberapa diantaranya memiliki tubuh rentan, sangat berbakat atau berkemampuan akademis baik dan mempunyai kemampuan metafisis.

Anak Indigo dilahirkan kedunia dengan tantangan yang tidak mudah dilalui. Mereka berada pada tingkat sensitivitas yang tinggi dan sulit dipahami, yang hanya dapat diterima oleh orangtua yang bersifat tidak menentang. Mereka memiliki karunia yang tidak biasa dan tidak banyak anak yang seperti ini. Sifat non-konformis terhadap system dan disiplin yang ada akan menyulitkan pada masa anak-anak dan bahkan hingga masa dewasa. Sifat ini akan membantu mereka dalam mencapai tujuan besar seperti; merubah sistem pendidikan, contohnya. Sistem pendidikan kita sejatinya memang belum ada yang sesuai dengan pola pikir anak indigo.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah anak indigo itu ?
2. Bagaimnakah karakteristik anak indigo ?
3. Apa kelebihan anak indigo bila dibandingkan dengan anak normal lainnya ?
4. Permasalahan psikologi apa saja yang dihadapi oleh anak indigo terutama dalam kaitannya dengan pola belajar ?
5. Bagaimakah sistem belajar dan komunikasi anak indigo ?

**C. Tujuan**

1. Agar pembaca mengetahui apa yang dimaksud dengan anak indigo
2. Meninformasikan kepada pembaca mengenai permasalahan –permasalahan yang dihadapi anak indigo beserta cara penanganannya

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

* 1. **Pengertian Anak Indigo**

***Indigo*** adalah istilah yang diberikan kepada anak yang menunjukkan perilaku lebih dewasa dibandingkan usianya dan memiliki kemampuan intuisi yang sangat tinggi. Biasanya mereka tidak mau diperlakukan sebagai anak-anak .**Secara harfiah**, indigo adalah nama warna antara biru dan ungu, yang kerap pula disebut nila. Indigo berasal dari bahasa Spanyol yang berarti nila. Warna ini merupakan kombinasi biru dan ungu, diidentifikasi melalui cakra tubuh yang memiliki spektrum warna pelangi, dari merah sampai ungu. Istilah “anak indigo” atau indigo children juga merupakan istilah baru yang ditemukan konselor terkemuka di AS, Nancy Ann Tappe.

Pada pertengahan tahun 1970-an Nancy meneliti warna aura manusia dan memetakan artinya untuk menandai kepribadiannya. Tahun 1982 ia menulis buku Understanding Your Life Through Color. Penelitian lanjutan untuk mengelompokkan pola dasar perangai manusia melalui warna aura, mendapat dukungan psikiater Dr. McGreggor di San Diego University.

Dalam klasifikasi yang baru itu Nancy membahas warna nila yang muncul kuat pada hampir 80 persen aura anak-anak yang lahir setelah 1980. Warna itu bisa dilihat dengan Foto Kirlian atau dengan alat generasi baru sejenis seperti Video Aura.

Warna nila menempati urutan keenam pada spektrum warna pelangi maupun pada deretan vertikal cakra (dari bawah ke atas), dalam bahasa Sansekerta disebut Cakra Ajna, yang terletak di dahi, di antara dua mata.

Anak indigo adalah anak-anak yang memiliki aura dominan berwarna nila, namun fisiknya sama seperti anak lainnya. Di samping itu anak indigo memiliki roh yang sudah tua (old soul) sehingga dalam keseharian, tidak jarang memperlihatkan sifat orang yang sudah dewasa atau tua.

Anak-anak ini memiliki kesadaran yang lebih tinggi daripada kebanyakan orang, mengenai siapa diri mereka dan tujuan hidup mereka. Seringkali anak indigo tidak mau diperlakukan seperti anak kecil dan tak mau mengikuti tata cara maupun prosedur yang ada.

Wendy Chapman menjelaskan bahwa anak indigo adalah anak-anak yang umumnya tidak mudah diatur oleh kekuasaan, tidak mudah berkompromi, emosional dan beberapa diantaranya memiliki tubuh rentan, sangat berbakat atau berkemampuan akademis baik, dan mempunyai kemampuan metafisis. Sering dianggap anak ADD, walaupun mudah bersikap empati dan iba terhadap orang lain, atau terlihat sangat dingin dan tak berperasaan, dan memiliki kebijakan melebihi usianya.

Banyak anak-anak sekarang yang terkategorikan sebagai Anak Indigo, juga disebut Children of the Sun oleh para ahli dari Amerika. Atau disebut juga sebagai Millennium Children. Para ahli mengatakan lebih dari 90% (di lain buku menyebutkan lebih dari 80 %) dari anak-anak di bawah 12 tahun, dan beberapa mengatakan walau dalam persentase yang tidak besar terdapat Indigo dewasa.

Istilah anak indigo diketemukan oleh Nancy Ann Torp, seorang konselor, pada tahun 1970 an. Dia meneliti warna aura manusia dan menghubungkannya dengan kepribadian. Mereka yang memiliki aura nila atau indigo ini ternyata anak-anak yang dianugerahi kelebihan, khususnya kemampuan indera keenam.

**B. Karakteristik Anak Indigo**

Karakteristik anak indigo bermacam-macam. Kemampuan indra keenam tidak hanya dalam hal penglihatan, tapi juga pendengaran dan lainnya. Mereka bisa melihat permasalahan lebih mendalam. Intuisi anak seperti itu juga kuat.

Dalam bukunya, The Indigo Children, Lee Carroll dan Jan Tobler mengemukakan 10 karakteristik anak indigo, yaitu:

1. Mereka datang ke dunia dengan perasaan serta perilaku yang menyiratkan kebesaran.
2. Mereka mempunyai perasaan patut atau layak untuk berada di sini dan heran bila orang lain tidak merasakannya.
3. Penghargaan terhadap diri sendiri bukan merupakan masalah besar. Mereka justru menyampaikan kepada orangtua, siapa mereka sebenarnya.
4. Mereka mempunyai kesulitan dengan kekuasaan absolut, terlebih kekuasaan tanpa penjelasan atau pilihan.
5. Mereka terkadang tidak mau melakukan beberapa hal, seperti mengantre. Itu merupakan sesuatu hal yang menyulitkan bagi mereka.
6. Mereka kerap merasa frustrasi dengan sistem yang berorientasi ritual dan tidak membutuhkan pemikiran kreatif.
7. Mereka kerap melihat sesuatu atau mengerjakan sesuatu dengan cara yang lebih baik, baik di rumah maupun sekolah.
8. Mereka sepertinya terlihat antisosial, kecuali dalam kalangannya sendiri.
9. Mereka tidak akan merespon atas disiplin yang kaku.
10. Mereka tidak malu untuk membiarkan orang mengetahui apa yang mereka butuhkan.

Selain itu, dalam buku The Indigo Children, Doreen Virtue, Ph.D, menyebutkan pula beberapa karakteristik untuk mengidentifikasi anak-anak berbakat khusus itu, yaitu:

1. Sangat sensitif. Energinya sangat berlebihan. Mudah bosan. Perlu orang dengan kondisi emosi yang lebih stabil dan nyaman untuk berada di sekelilingnya.
2. Mempunyai pilihan sendiri untuk belajar, terutama untuk membaca dan matematika. Mudah frustrasi. Sebab, umumnya mereka mempunyai banyak ide, namun kurang sumber daya atau orang-orang yang dapat membantu mereka.
3. Belajar lewat cara eksplorasi.
4. Tidak bisa diam kecuali mereka menyatu dalam sesuatu hal yang sesuai dengan minatnya.
5. Mempunyai ketakutan seperti kehilangan atau ditinggal meninggal oleh orang yang dicintainya.
6. Jika pengalaman pertamanya mengalami kegagalan, mereka mungkin akan menyerah dan membuat blok pembelajaran secara permanen. “Saya Bukan Indigo!”

Berbagai karakteristik anak indigo yang disarikan dari buku The Indigo Children dan pengalaman Wendy H. Chapman penulis Metagifted.org. Jika anak anda memiliki 15 karakter berikut:

1. mereka memiliki sikap yang sedikit arogan.

2. mereka memiliki kesulitan menerima kekuasaan atau otoritas absolut yang tidak disertai alasan atau pilihan.

3. mereka mudah frustasi dengan sistem yang berdasarkan kebiasaan atau ritual yang tidak membutuhkan pemikiran kreatif.

4. mereka biasanya menemukan cara yang lebih baik dalam mengerjakan sesuatu baik dirumah maupun disekolah.

5. mereka terlihat anti sosial, kecuali dengan orang-orang yang sejenis.

6. mereka tidak bisa diancam dengan rasa bersalah, rasa takut, atau otoritas.

7. mereka tahu apa yang mereka mau dan tidak takut untuk mengatakannya.

8. mereka mudah bosan pada aktifitas atau pembicaraan yang kurang mengasah otak.

9. mereka kratif dan suka membuat permainan mereka sendiri.

10. mereka memiliki empati yang tinggi pada orang lain dan mudah jatuh iba.

11. mereka sangat cerdas

12. mereka memiliki bakat tertentu yang telihat sejak dini.

13. mereka kerap terlihat melamun atau berpikir panjang.

14. mereka intuitif, seolah membaca niat atau sifat orang lain meski belum kenal.

15. mereka memiliki kemampuan spiritual nisalnya bsia meramakan suatu peristiwa atau melihat masa lalu seseorang.

Menurut Jan Tobler dalam pengantar buku The Care and Feeding of Indigo Children ada 10 ciri anak indigo yaitu :

1. Mereka datang ke dunia dengan rasa ingin berbagi;

2. Mereka menghayati hak keberadaannya di dunia ini dan heran bila ada yang menolaknya;

3. Dirinya bukanlah yang utama, seringkali menyampaikan ‘siapa jati dirinya’ pada orang tuanya;

4. Sulit menerima otoritas mutlak tanpa alasan;

5. Tidak mau/sulit menunggu giliran;

6. Mereka kecewa bila menghadapi ritual dan hal-hal yang tidak memerlukan pemikiran yang kreatif;

7. Seringkali mereka menemukan cara-cara yang lebih tepat, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga menimbulkan kesan “non konformistis” terhadap sistem yang berlaku;

8. Tampak seperti antisosial, terasing kecuali di lingkungannya. Sekolah seringkali menjadi amat sulit untuk mereka bersosialisasi;

9. Tidak berespons terhadap aturan-aturan kaku (mis.: “tunggu sampai ayahmu pulang”);

10. Tidak malu untuk meminta apa yang dibutuhkannya.

* **Ciri khusus**

Anak indigo adalah anak yang mempunyai bakat atau naluri untuk membantu orang lain. Empatinya besar sekali. Kalau bertemu orang, mereka akan bisa membaca “orang ini apa yang membuat dirinya tertekan, kenapa orang ini berperilaku seperti ini, dll” Anak indigo bisa merasakan apa yang menyebabkan itu. Dan mereka ini, anak-anak indigo ini, memiliki naluri untuk membantu orang-orang yang tertekan ini untuk keluar dari masalahnya.Motivasinya ,tidak ada. Karena hanya ingin membantu saja. anak indigo ada 2. Yang satu introvert dan yang satu lagi yang ekstrovert, yang empatinya besar.

Berikut ini adalah 10 besar ciri khas “bocah Indigo” menurut Magnum dalam tulisan blognya :

1. Mereka mempunyai bau keturunan raja sejak lahir, dan kerap memanifestasikannya
2. Mereka memiliki rasa “ini adalah tempat saya semestinya”, dan akan merasasangat ganjl bila melihat orang lain tidak berpikir demikian
3. “Harga diri” bukan soal, mereka kerap memberitahu orang tua tentang “siapa mereka”
4. Mereka tidak akan melakukan hal yang spesifik, misalnya berbaris berurutan adalah suatu hal yang sulit bagi mereka
5. Terhadap hal yang kaku dan tidak memerlukan kreatifitas, ia merasa tidak terbiasa
6. Baik di rumah atau sekolah, biasanya mereka dapat menemukan cara kerja yang lebih baik, sehingga mereka dianggap sebagai perusak tata tertib yang sudah berjalan
7. Biasanya mereka introvek (menyembunyikan perasaan), merasa tidak ada orang di dunia ini yang dapat memahami mereka
8. Mereka tidak pernah pelit terhadap kebutuhan pribadi
9. Kemampuan “mata batin” mereka secara umum sangat kuat, bisa langsung mengetahui permainan orang dewasa
10. Mudah hanyut dalam kecanduan dan kebiasaan jelek lainnya.

**C. Kelebihan anak Indigo dibandingkan dengan anak Normal**

Ciri-ciri lain yang mudah dikenali adalah mempunyai kemampuan spiritual tinggi. Anak Indigo kebanyakan bisa melihat sesuatu yang belum terjadi atau masa lalu. Bisa pula melihat makhluk atau mater-materi halus yang tidak tertangkap oleh indera penglihatan biasa. Kemampuannya untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, bukan hanya merasakan, tapi juga mengerti. Seperti menyontek, mengerti pengertian orang lain.

Kemudian dalam poin empati karena dia merasakan apa yang orang lain rasakan, dan dia memiliki naluri untuk memberikan bantuan terhadap orang yang memiliki suatu kekurangan, otomatis meraka tanpa diminta akan membantu. Orang Indigo punya pandangan waskita (mengetahui apa yang belum terjadi), lalu orang yang punya kemampuan indera keenam dengan latihan atau semacamnya bisa disebut indigo .Indigo tidak harus waskita, indigo merupakan campuran dari warna biru dan ungu. Indigo itu macam-macam, ada yang mendekati biru, mendekati ungu, yang mendekati ungu itu adalah waskita segala macam, yang mendekati biru itu nalar, dia konseptor. Istilah indera keenam atau mata ketiga itu adalah indera spiritual, manusia itu roh yang punya badan, roh itu inderanya rohani, kalau badan indera jasmani. Warna Indigo adalah peralihan dari aura biru ke ungu. Warna aura biru melambangkan rasio atau nalar, sedangkan ungu melambangkan spiritualitas. Kombinasi inilah yang menjelaskan mengapa anak indigo memiliki dua atribut utama, yakni kecerdasan dan juga kemampuan spiritual yang tinggi. Jadi apabila anda melihat balita anda berdaya tangkap cepat dan memiliki empati yang tinggi terhadap sekelilingnya, coba ajak ke psikolog atau psikiater anak untuk memeriksa lebih jauh apakah si kecil anda memang anak indigo. Anak Indigo kerap dikira anak autis karena meraka kadang suka berbicara sendiri. Padahal, anak Indigo yang dikira sedang berbicara sendiri, bisa jadi sedang berkontemplasi atau berkomunikasi dengan makhluk halus. Perbedaan anak indigo dengan anak autis adalah cara mereka berinteraksi. Tidak seperti anak autis, anak indigo dapat berbicara secara konsisten dan teratur. Anak Indigo juga bisa bersosialisasi, hanya saja anak Indigo merasa lebih cocok dengan orang yang lebih rasional dan spiritual.

**D. Permasalahan Anak Indigo**

Anak yang “aneh”, mungkin kata itu yang sering terucap untuk menggambarkan seorang anak indigo. Sebagian ada yang mengatakan kalau para indigo memiliki kemampuan meramal masa depan yang akurat, sebagian ada yang melaporkan kalau para indigo dapat melihat makhluk-makhluk kasat mata, yang lain mengatakan anak-anak baru ini berasal dari dimensi yang berbeda, ada lagi yang bilang kalau mereka merupakan anak-anak surga, pernah terdengar juga kalau mereka merupakan cikal bakal Dajjal (penjahat yang muncul di akhir jaman). Notradamus seorang peramal asal eropa, dalam ramalannya mengatakan kalau bumi akan dikuasai oleh manusia berserban biru (sebagian orang kini mengartikan kalau itu adalah para indigo), ada yang membuktikan kalau para indigo terlahir dengan kemampuan ESP (extra-sensory perception) yang kuat, ada yang yakin mereka adalah reinkarnasi dari para orang hebat dimasa lalu, ada juga yang beranggapan kalau para indigo adalah anak-anak yang terlahir dengan misi messianic (misi penyelamatan dunia), di Indonesia berdasarkan stigma yang beredar di masyarakat ada yang percaya kalau anak-anak ini “ada yang nempel” (setan, jin, makhluk halus, genderuwo, mak lampir, leak, iblis, kuntilanak, sundal-bolong, Dll) sehingga sering di bawa ke ahli nujum atau ke orang yang dianggap kuat ilmu spritualnya untuk dihilangkan sesuatu yang nempel-nya itu. Dan itulah sebagian kecil dari sangkaan-sangkaan dan kenyataan yang terjadi pada para anak indigo, tapi bagi penulis yang paling masuk akal adalah mereka muncul sebagai bentuk dari kebesaran yang Maha Kuasa.

Indigo disangka sebagai penyakit karena sebelumnya hal tersebut belum pernah di dokumentasikan oleh masyarakat, lalu pada diri mereka muncul suatu perilaku yang sangat lain dari perilaku yang biasa ditunjukan oleh para anak yang terlahir sebelumnya, sehingga karena memiliki perbedaan maka disebut sebagai suatu yang tidak normal, mengalami gangguan dan sakit. Banyak terjadi kasus yang merupakan salah diagnosis dan juga menghasilkan suatu cara penyembuhan berbahaya yang dilakukan terhadap sesuatu yang sebenarnya bukan penyakit, berusaha menghilangkan sesuatu yang bukan merupakan penyakit dan mungkin juga itu merupakan suatu perangkat yang penting dalam diri seorang anak dapat mengakibatkan suatu kerusakan yang cukup membahayakan pada anak tersebut, alih-alih menyembuhkan malah celaka yang didapatkan.

Kemampuan sangat istimewa memang banyak ditemukan di dalam diri anak indigo dan kemampuan itu terkadang menjadi sesuatu yang sangat istimewa bagi mereka, sering juga kemampuan itu tidak muncul ketika akan digunakan dalam kesengajaan. Kemampuan intuisi yang sangat tinggi jelas mereka miliki banyak laporan yang menyebutkan bahwa mereka melihat dunia melalui suatu paradigma dan kaca mata yang baru. Dalam hal spiritualitas mereka sangat dalam, sehingga memiliki kemampuan intrapersonal yang berbeda, dan merupakan suatu tingkat kesadaran diri yang berbeda.

Pandangan yang mengaitkan para anak indigo dengan sesuatu yang bersifat irasional dan cenderung mistis di indonesia sudah menjadi suatu stigma yang berlaku, karena memang terkait dengan kebudayaan masyarakat Indonesia itu sendiri, sebagian besar masih memiliki kebudayaan mistis yang kental. Dalam kelahirannya di negeri Indonesia masih banyak juga yang tidak perduli dengan fenomena ini dan juga banyak yang tidak mengetahui.

Banyak anak-anak Indigo yang tidak dapat menyalurkan keberbakatannya, banyak hal ini terjadi akibat dari pola asuh orang tua yang melihat keberadaan mereka sebagai sesuatu yang aneh dan menjurus pada penyakit, sehingga sering pada awal kemunculan mereka dikatakan sebagai anak yang aneh, anak yang tidak wajar dan sangat mengganggu keberadaannya. Juga karena keaktifannya mereka di cap sebagai anak yang tidak mau patuh dan juga anak yang bandel. Selalu merasa tertekan dan tidak merasa nyaman dengan keadaan dunianya, belum lagi penolakan yang terjadi secara terang-terangan terhadap mereka menyebabkan banyak tekanan yang mereka terima dalam awal masa kehidupannya, hal itu sangat berbahaya untuk keadaan mentalnya di hari depan jika tidak dengan segera ditangani.

Sekolah sering kali menjadi sebuah tempat yang menyulitkan bagi mereka, mulai dari pergaulan dan juga peraturan-peraturannya, sebagian dari mereka bisa melewatinya dengan langgeng dan sebagian lagi ada yang melewatinya dengan penuh permasalahan bahkan keluar dari sekolah, sekolah bagaimanapun juga merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi mereka untuk dapat memperoleh pelajaran dan pendidikan. Pola pendidikan yang tidak menyesuaikan perubahan generasi yang terjadi menjadi salah satu kendala, kurikulum yang itu-itu saja (walau selalu diperbaharui tapi tetap tidak berkembang), gaya mendidik dari guru-guru juga merupakan masalah dalam menangani para anak Indigo.

Perlakuan yang tidak wajar juga sering mereka terima dari lingkungannya, mulai dari rumah, sekolah dan masyarakat. Ada yang memperlakukan mereka seperti sesuatu yang sangat luar biasa dan menakjubkan dan ada juga yang memandang mereka terlalu rendah seperti orang sakit dan harus dihindari. Perlakuan yang tidak wajar ini akan membentuk suatu individu dengan pribadi yang juga tidak wajar, Hal ini perlu diperhatikan terutama bagi para orang tua dan para pendidik. Terlalu cepatnya para orang tua dalam mengambil kesimpulan seorang anak mengalami kelainan dan juga ketidak sabaran orang tua dalam mendidik anaknya akan menimbulkan “ketidak beresan” bagi anak Indigo. Di jadikan bahan tontonan bagi orang lain, di cap sebagai anak aneh, di juluki orang gila, ditanyai nomor buntut, ditanya tentang peruntungan dan jodoh, hingga pendewaan berlebihan bagi mereka juga sering terjadi. Di bawa ke psikiater yang tidak mengerti tentang fenomena anak Indigo sehingga ditangani dengan salah, mungkin kata sang psikiater anak tersebut mengalami kerusakan neurotransmiter, atau tidak seimbangnya antara hemisfer kiri dan hemisfer kanan, dan amigdala yang terlalu aktif, sehingga oleh si psikiater diberikan terapi obat dengan valium, prozac atau Xanax. Dan jadilah anak indigo itu sakit akibat tuduhan dan pengobatan yang meracuni dirinya.

**E. Pendidikan Bagi Anak Indigo**

Ditinjau dari psikologi pendidikan , anak indigo merupakan salah satu anak yang masuk kategori anak berkebutuhan khusus . Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan anak lain ini, jelas memerlukan peran pendidikan yang khusus pula. Misalnya anak indigo yang bisa berbahasa Inggris walau usianya masih balita dan tidak dibesarkan dalam kultur berbahasa Inggris, harus tetap disekolahkan. Bagaimanapun, mereka adalah anak-anak yang masih dalam tahap berkembang. Terlebih lagi, emosi mereka belum seimbang. Hal itu tampak dari warna kepribadiannya yang masih berganti-ganti.

Karena kemampuan khusus yang dimiliki oleh Anak Indigo, mereka menghadirkan tantangan baru bagi orang tua mereka maupun sistem sekolah yang ada saat ini untuk menemukan cara yang tepat demi membantu dan membimbing mereka. Sistem yang ada saat ini tampaknya tidak memiliki cukup instrumen untuk menyediakan lingkungan yang tepat demi memenuhi kebutuhan mereka. Banyak anak berbakat yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan sekolah sehingga mereka dikatakan bermasalah seperti terkena Gangguan Pemusatan Perhatian (Attention Deficit Disorder) atau autisme. Sebenarnya, kemampuan mereka jauh di depan. Kebutuhan mereka lebih banyak. Di samping mengajarkan cara menghafalkan data, banyak pendidik menyatakan bahwa sekolah juga seharusnya mengajarkan anak-anak cara mengambil keputusan, cara makan yang benar, bahkan cara menanam bahan makanan, dan cara untuk bermeditasi. Sekolah semestinya mengusahakan cara-cara untuk memanfaatkan apa yang ada dalam diri anak, membuka kebijaksanaannya yang bersemayam di sana secara alami.

Wendy Chapman, memberikan 10 tips untuk mendidik anak-anak indigo, sebagai berikut:

1. Perlakukan mereka dengan penuh penghargaan. Jika anda tidak menunjukkan penghargaan kepada mereka, mereka juga akan demikian, walaupun anda mempunyai otoritas atau kekuasaan.
2. Dengarkan pendapat mereka. Mereka perlu tahu bahwa anda peduli dan mengenali sistem nilai mereka.
3. Kembangkan kemampuan mereka. Beri mereka pilihan, seperti misalnya tipe produk yang akan dipelajari, apa perintah untuk pekerjaan yang harus dilakukan, pilihan antara dua kegiatan. Memiliki suara yang didengar membuat rasa yang berbeda atas penghargaan diri, biasanya akan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pilihan yang sudah mereka buat dan konsekuensinya akan memperbaiki sikap mereka terhadap anda dan terhadap pendidikan.
4. Bangunlah sikap koperatif dan hindari memberi perintah. Anak indigo tidak akan peduli terhadap hal-hal yang dimaksudkan untuk mengontrol mereka. Merka akan peduli terhadap perlakuan yang bersifat adil dan baik.
5. Bantu mereka melakukan hal yang berbeda. Jika mereka frustasi, misalnya pekerjaan sekolah, sehingga mereka merasa sendiri di dunia, bantulah mendorong mereka untuk berbuat sesuatu yang positif untuk merubahnya. Seperti menulis surat, karya tulis, puisi, membuat poster, T shirt, mengorganisasi kelompok diskusi.
6. Bantu mereka membangun bakat dan kemampuannya. Dorong mereka untuk kreatif dan berani mengekspresikan kepribadian merka yang unik.
7. Bersikap toleran terhadap emosinya yang ekstrim. Bantu mereka membuat keseimbangan menggunakan aromaterapi, ijinkan mereka minum air putih di kelas, bersikap tenang, atau latihan visualisasi.
8. Dorong mereka untuk menjadi sumber kedamaian bagi orang lain. Indigo dilahirkan untuk menjadi sumber kedamaian. Dorong mereka untuk melatihnya. Hal ini akan membangun komunikasi dan welas asih. Jadilah pembimbingnya dalam hal ini.
9. Jelaskan mengapa untuk semua hal. Mengapa ada aturan, mengapa mereka perlu untuk mengerjakan pekerjaan rumah/sekolah. Mengapa dunia seperti ini? Jika anda tidak mempunyai jawabannya, pahami rasa frustasi mereka dan tunjukkan sikap empati.
10. Kurangi obat-obatan untuk ADD. Indigo bukan ADD, tapi indigo secara alamiah memberikan perhatian pada sesuatu secara selektif. Jika mereka dapat fokus pada sesuatu yang mereka pilih untuk jangka waktu yang lama,kemungkinan anak ini indigo, bukan ADD. Walaupun nampaknya ada masalah pada perhatian, carilah alternatif terapi, bukan dengan Ritalin, jangan menekan kreatifitas alamiah dan kepemimpinan indigo, tetapi bantulah untuk mengorganisir.

Sebagai orangtua, anda juga harus membuat anak indigo disiplin, dan membuat mereka belajar tentang perilaku yang bisa diterima atau tidak. Dan belajar untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak bisa diterima. Bersikaplah adil, dan berikan batas toleransi yang pantas. Katakan yang sesungguhnya sesuai dengan umurnya, dan jangan bohong karena mereka akan tahu. Katakan bahwa dia dicintai dan peluk sebanyak mungkin. Indigo juga eksploratif dan banyak energi. Akan sangat menolong jika orangtua membantu menyalurkan energi pada sesuatu yang menyenangkan, produktif dan tidak berbahaya.

**F. Sistem belajar dan komunikasi anak Indigo**

Ada berbagai jenis tipe dan cara komunikasinya yaitu kebanyakan anak indigo lebih merasa cocok saat berbicara dengan orang yang lebih tua dibandingkan dengan teman seumuran mereka, sehingga kebanyakan mereka tidak memiliki teman di sekolah. Anak Indigo sulit bersosialisasi dengan masyarakat yang otoriter dan berdisiplin tinggi. Hal ini dapat menimbulkan konflik dengan orang tua dan keengganan untuk sekolah, sehingga mereka dianggap anti sosial. Justru anak indigo sangat komunikatif. Mungkin memang ada anak indigo yang introvert. Jadi penyesuaian terhadap berbagai model lawan bicara itu cukup tinggi di anak indigo. Mungkin poin introvertnya lebih kearah bahwa anak-anak indigo itu banyak berubah gayanya dalam komunikasi.

Jika orang tua tak mengerti bahwa anaknya indigo, umumnya si anak cenderung memberontak, agresif dan nakal. Tak sedikit yang kemudian bentrok dengan kehendak orang tuanya. Jika orang tua masih otoriter membatasi aktivitas spiritual anak indigo, si anak pasti akan berontak. Ada juga yang mengharapkan jawaban yang spesial saat berkomunikasi dengan anak indigo, justru dia akan bertingkah seperti anak kecil. Kalau kita angap dia biasa saja, justru akan muncul sendiri secara spontan, di konsep ini tidak ada yang tua dan muda dan sebenarnya personaliti juga lebih bebas.

**G. Dampak Pelabelan ‘indigo’**

Setelah dicap sebagai anak indigo, Vincent Liong (22 tahun) mengaku hidupnya menjadi kurang nyaman. Geark-geriknya selalu jadi bahan sorotan. Ynag menyebalkan, “Saya dibilang anak aneh dan selalu disalahkaprahi,” kata dia.

Indigo memang fenomena. Lantaran isu marginal, sedikit yang paham betul tentangnya. Akibatnya ,banyak diagnosis yang keliru terhadapnya. Dalam perspektif ilmu yoga, menurut Dr. Tubagus Erwin Kusuma, anak indigo mengalami kekurangan cakra warna kuning di bagian ulu hatinya. Warna kuning dalam aura terkait dengan pergerakan manusia. Lantaran kekurangan warna kuning, anak indigo umumnya kurang bergerak atau sebaliknya terlalu aktif bergerak hingga sering diduga mengalami gangguan ADHD (attention deficit hyperactivity Disorder), ADD (Attention Deficit Disorder), atau bahkan autis.

Ada sejumlah kasus dimana anak indigo jatuh sakit lantaran tumbuh dalam lingkungan yang tidak kondusif. Contohnya adalah fakta soal anak indigo yang dimarahi ayahnya karena kedapatan sedang berbicara dengan makhluk halus. Sang ayah menganggap anaknya mengada-ada karena bicara sendirian. Sementara bagi anak ini adalah tindakannya wajar karena ia memang melihat makhluk tersebut.

“Tidak ada yang ajaib dari anak indigo.Hal ini dikatakan oleh Vincent Liong . Sejak dipublikasikan media massa pada 2004, label indigo serta merta melekat dalam diri Vincent. Kebebasannya terenggut. Vincent pun mulai berhenti menulis soal-soal metafisika.Toh, ia merasa terus disorot dan, dalam kadar tertentu merasa terusik.

Satu-satunya cara keluar dari label indigo, menurut Vincent, adalah dengan membuktikan bahwa indigo bukanlah sesuatu yang spesial, berbakat atau extraordinary. Inilah yang dilakukan Vincent dengan metode kompatiologinya. Metode ini memungkinkan kemampuan yang dimiliki anak indigo dapat diduplikasikan secara massal untuk anak-anak lain dalam berbagai bidang. Sebab, ” ketika semua bisa memiliki kemampuan setara dengan si indigo maka label itu akan mati,” .

Kompatiologi telah mengubah secara radikal peminat-peminatnya. “Mereka menjadi lebih efesien dalam menghadapi hidup dan berani memenuhi panggilan jiwa,’ kata Vincent. Kompatiologi tidak menciptakan cenayang-cenayang, melainkan memungkinkan seseorang mengadopsi sistem berpikir yang dimiliki anak-anak indigo – para anak jenius.

Saat ini Depdiknas misalnya tengah membuat panduan bagi guru reguler tentang bagaimana menghadapi anak indigo. Buku panduan itu juga berlaku bagi para guru home-schooling. Sejumlah anak indigo memang enggan bersekolah di sekolah biasa. “Program ini direncanakan dibuat dalam jangka panjang. Nantinya akan ada sekolah khusus anak indigo,” terangnya lagi.

**I. Peran Orang tua Menghadapi Anak Indigo**

Anak indigo adalah anak yang menunjukkan seperangkat atribut psikologis baru dan luar biasa, serta menunjukkan sebuah pola perilaku yang pada umumnya tidak didokumentasikan sebelumnya. Anak-anak Indigo memahami perbedaan yang sangat tipis antara dunia kasat dan dunia spiritual, dan mereka memiliki kemampuan untuk mengakses informasi dari sini, yang orang lain tidak mampu. Kebanyakan perilaku anak Indigo dapat dipahami dari aspek ini. Pola ini memiliki faktor-faktor unik yang umum, yang mengisyaratkan agar orang-orang yang berinteraksi dengan mereka (para orangtua, khususnya) mengubah perlakuan dan pengasuhan terhadap mereka guna mencapai keseimbangan. Mengabaikan pola-pola baru ini akan kemungkinan besar berarti menciptakan ketidakseimbangan dan frustasi dalam benak dari kehidupan baru yang berharga ini.

Jika ditanya enak enggak menjadi anak indigo, Feri Trihandoko dan Bagus Torasanto bisa dgn mudah menjawab ‘tidak’. Anak-anak indigo bagai tak memiliki batas dengan alam supranatural. Ini menjadi kendala tersendiri bagi mereka. Feri, misalnya sempat mengalami rasa pusing tak berkesudahan selama setahun akibat pelbagai “penampakan” yang kerap berseliweran di hadapannya. Ini membikin studinya terganggu. Di sekolah ia kerap keluar masuk ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS). Nilai rapornya sempat kosong selama beberapa bulan. Demikian pula Bagus. Kerap didatangi informasi-informasi ‘gaib’ di kepalanya, Bagus kecil tak jarang jatuh sakit. Ini lantaran Bagus kerap memendamnya sehingga menjadi beban bagi fisiknya. Toh, hal itu bukannya tanpa solusi. Setelah menginjak belia, Bagus jauh lebih piawai dalam mengendalikan info-info gaib yang datang sekonyong-konyong. Demikian pula Feri yang sejak kelas 1 SMA ‘tiarap’ dalam menggunakan kemampuan indera keenamnya. Bagus, misalnya, dapat mengontrol informasi-informasi yang mampir ke benaknya agar tak menjadi bumerang yang malah menyulitkan dirinya. Setidaknya, “Dia tahu kapan harus diam atau bicara,” kata Emmy Nurhayati, ibu Bagus. Salah satu terapi yang Emmy terapkan untuk Bagus dan terbukti ampuh adalah memperbanyak dzikir dan shalat lima waktu.

Pelajaran pertama ditanamkan kepada anak adalah pemahaman bahwa kemampuan indera keenam merupakan anugerah dari Allah. “Ini sesuatu yang tak bisa dihindarkan”.

Tak diragukan orang tua berperan besar dalam memperingan beban indigo yang dipikul sang anak. Kuncinya adalah, “Jangan sampai anak merasa bahwa kelebihan indera keenam yang mereka miliki adalah beban, sebagai sesuatu yang amat-amat serius,” kata Emmy yang kerap bercanda dengan puteranya itu tatkala muncul penampakan-penampakan.

Peran orang tua amat vital. Orangtua harus mampu memberi pengertian pada anak indigo tentang potensi mereka yang lain. Anak indigo yang dicap badung lantaran tak mau berbaris, misalnya, bisa diajak bicara dengan mengatakan “Berbaris itu gampang lho, kamu pasti bisa lebih dari itu,”.

Karena itulah ditekankan perlunya para orangtua yang anaknya indigo untuk ‘bersatu’. Paling tidak, mereka bisa melakukan sharing soal jurus terbaik menangani anak-anak indigo. Di Jakarta sendiri ada indigo sharing club. “Penanganan yang benar terhitung penting demi perkembangan anak,” yang mengungkapkan soal adanya kasus-kasus anak indigo yang frustasi lantaran mereka gagal beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut Erwin, anak indigo yang lahir di tengah keluarga yang mengerti kondisinya justru akan banyak berguna buat orang lain. Seperti membantu menyembuhkan penyakit lewat tenaganya. Inilah yang dilakukan Bagus Torsanto. Belum lama, cerita Bagus kepada Republika, ia mengobati seorang kawan ibunya yang diduga tengah didera masalah psikis.

Entah mengapa, inspirasi pengobatan selalu datang usai shalat. Anehnya lagi, tangan Bagus seolah bergerak sendiri memegang kepala teman ibunya itu. Sekonyong-konyong rasa nyeri dari kepala itupun hilang.

Menurut pengamat indigo, Leonardo Rimba, solusi bagi anak-anak indigo adalah membantu mengurai kesulitan mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan. Ia mengkritik pelabelan indigo yang dialamatkan kepada anak-anak ini. Demikian pula kelas khusus indigo yang dirancang pemerintah. Leonardo meminta program tersebut dibuat atas dasar tantangan untuk membantu anak menyesuaikan diri. Bukan untuk memisahkan mereka.

Erwin menekankan perlunya para orangtua yang anaknya indigo untuk bersatu. Paling tidak, mereka bisa melakukan sharing soal jurus terbaik menangani anak-anak indigo. Di Jakarta sendiri ada indigo sharing club. ”Penanganan yang benar terhitung penting demi perkembangan anak”, papar Erwin yang mengungkapkan soal adanya kasus-kasus anak indigo yang frustasi lantaran mereka gagal beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Erwin, anak indigo yang lahir di tengah keluarga yang mengerti kondisinya justru akan banyak berguna buat orang lain. Seperti membantu menyembuhkan penyakit lewat tenaganya. Inilah yang dilakukan Bagus Torasanto. Belum lama, cerita Bagus kepada Republika, ia mengobati seorang kawan ibunya yang diduga tengah didera masalah psikis. Entah mengapa, inspirasi pengobatan selalu datang usai shalat. Anehnya lagi, tangan Bagus seolah bergerak sendiri memegang kepala teman ibunya itu. Sekonyong-konyong rasa nyeri dari kepala itu pun hilang.

**J . Peran Guru Terhadap Anak Indigo**

Bocah indigo juga mempunyai perbedaan karakteristik dalam pembelajaran, mereka belajar melalui pengamatan.. daya ingat apa yg bisa dia ingat sesuatu di otak nya,, kemudian dia membuat itu dengan tangannnya,, movement dibutuhkan untuk membuat mereka lebih fokus.

Dalam menghadapi anak indigo seorang guru hendaknya :

1. Jadilah pendengar yang baik.

2. Gunakan pernyataan positif.

3. Sediakan waktu untuk berdiskusi dengan anak.

4. Saling berbagi perasaan guru dan anak.

5. Ciptakan suasa kekeluargaan dalam kelas dengan aturan kelas yang dibuat bersama.

6. Menetapkan konsekuensi berdasarkan penyebab masalah.

**BAB III**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Menjadi indigo tidaklah mudah, tapi hal itu merupakan suatu tugas yang harus dijalankan. Anak indigo merupakan salah satu orang yang hadir dan membawa hal yang baru terhadap suatu kemajuan di bumi ini. Indigo bukanlah penyakit atau kelainan jiwa. Kendati demikian, ada yang menganggap fenomena indigo sebagai kelainan jiwa. Akibatnya penanganannya sering kali salah yang akan berdampak penderitaan sang anak. Hendaknya orang tua berkonsultasi untuk menghadapi anak-anak ini

Pemerhati masalah indigo Noorjanah Malik Fajar berharap, orang tua anak indigo memahami karakter anak tersebut. Di antaranya dengan mengikuti relaksasi. Dengan cara ini, orang tua akan memahami kondisi spiritual anak indigo agar tidak menganggap anaknya mengidap kelainan kejiwaan.

Sebagian kalangan medis menyatakan bahwa anak indigo mengalami kerusakan pada bagian otaknya. Indigo bukan penyakit. Badan Kesehatan Dunia (WHO), kata dia, bahkan tidak mencantumkan indigo dalam international classification of diseases. Lantaran indigo bukan penyakit, tak perlu dilakukan terapi untuk menyembuhkan anak indigo. “Yang dibutuhkan adalah pembinaan untuk anak, orangtua, guru supaya mengerti cara menangani anak indigo,”

Sampai saat ini masih jarang sekali kajian-kajian tentang anak Indigo di Indonesia, keberadaannya saja masih dipertanyakan oleh para praktisi padahal keberadaannya sudah jelas di depan mata. Tidak berfungsinya peraturan terhadap perlindungan anak dan juga perilaku budaya dalam masyarakat yang masih sangat kolot tidak membantu sama sekali terhadap permasalahan anak Indigo. Masyarakat yang tidak perduli, negara yang tidak perduli dan keterbatasan tenaga, modal dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian merupakan faktor penghambat dalam penanganan fenomena anak Indigo di Indonesia. Padahal mereka merupakan aset yang berharga jika di arahkan dengan baik.

**B.Saran**

Sebagai orangtua, anda juga harus membuat anak indigo disiplin, dan membuat mereka belajar tentang perilaku yang bisa diterima atau tidak. Dan belajar untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak bisa diterima. Bersikaplah adil, dan berikan batas toleransi yang pantas. Katakan yang sesungguhnya sesuai dengan umurnya, dan jangan bohong karena mereka akan tahu. Katakan bahwa dia dicintai dan peluk sebanyak mungkin.

Indigo juga eksploratif dan banyak energi. Akan sangat menolong jika orangtua membantu menyalurkan energi pada sesuatu yang menyenangkan, produktif dan tidak berbahaya.